

PENERAPAN PROSEDUR AUDIT INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG SELAYAR

Sintya Kartika Angelina^{1*}, H. Andi Jam'an², dan Ainun Arizah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Makassar.

^{1,2,3}Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini. Kota Makassar, Sulawesi Selatan

*E-mail: sintyaktika1907@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the application of internal audit procedures for granting credit at PT. Selayar branch of Bank Sulselbar. The type of data used in this study is qualitative data obtained from interviews and informants related to the problem under study. Data collection is done by observation and interviews. In this study, the data sources used in data collection include primary data and secondary data. The results showed that the application of internal audit procedures for granting credit at PT. Bank Sulselbar Selayar branch has disbursed loans in accordance with established provisions and procedures, starting from the introduction and approach to prospective debtors, the credit application stage, data identification. After identifying the data by the credit department, it can be considered for approval or rejection with the aim of avoiding the risk of bad credit. .

Keywords: Credit Granting Procedures, Internal Audit.

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan. (Sawyer, 2005)

Menurut (Kasmir, 2016) Prosedur pemberian kredit yaitu berupa pengajuan dokumen dimana untuk situasi ini calon kredit mengajukan permohonan pengakuan seperti yang digambarkan dalam proposisi. Selanjutnya dilakukan review terhadap dokumen pinjaman dengan maksud untuk menentukan apakah dokumen yang diserahkan sudah benar dan lengkap sesuai dengan persyaratan. Calon nasabah kemudian menjalani wawancara tatap muka pertama untuk memverifikasi bahwa file bank sudah benar dan lengkap. Melakukan inspeksi lapangan langsung ke berbagai barang yang akan digunakan sebagai bisnis atau agunan,

setelah wawancara pertama. Langkah selanjutnya adalah mewawancarai kembali calon pelanggan (wawancara II) untuk memperbaiki kesalahan pada file. Setelah itu dilakukan di tempat, bank memutuskan apakah kredit diterima atau ditolak, jika diterima dipersiapkan administrasinya. Setelah administrasi siap, calon nasabah aset kontrak kredit harus mengikatkan agunan dan surat perjanjian atau perjanjian lain yang dianggap perlu untuk realisasi kredit guna membuka rekening giro atau tabungan pada bank yang bersangkutan setelah persyaratan telah disiapkan.

Pengendalian Internal menurut Kuumat (2013) menyatakan bahwa Pengendalian Internal adalah rencana metode prosedur dan kebijakan yang di desain oleh manajemen untuk member jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan pengamatan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang kebijakan dan peraturan lain. Pengendalian Internal adalah proses serangkaian tindakan yang meresap ke dalam aktivitas-aktivitas entitas Hayes et al (2019). Kemudian Pengertian Pengendalian Internal menurut Ikatan Bankir Indonesia Edisi pertama Pengendalian Internal adalah upaya preventif yang mencakup, sistem, kebijakan, prosedur,

dan proses yang dimaksudkan untuk mengamankan asset.

Penelitian Pane (2022) tentang Peran Internal auditor dalam pemeriksaan kredit pada PT. Bank Sumut cabang koordinator Medan, menemukan bahwa Peranan internal auditor dalam pemeriksaan kredit pada PT. Bank Sumut telah berfungsi secara efektif dan memiliki kedudukan yang baik dalam struktur organisasi. Peranan internal auditor dalam pemeriksaan kredit pada PT. Bank Sumut telah berjalan dengan baik dan efektif hingga internal auditor dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Pemeriksaan yang dilakukan audit internal pada PT. Bank Sumut meliputi seluruh kegiatan bisnis perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas aspek keuangan maupun operasional. Segala kecurangan dan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penyaluran kredit dapat dicegah dan dideteksi, karena adanya internal auditor yang berfungsi secara efektif dan memadai dengan melakukan pemeriksaan ke seluruh divisi baik secara berkala maupun secara mendadak. Namun penelitian Riskiyanti & Sujana (2021) menemukan bahwa audit internal belum efektif dalam menjelankan perannya pada prosedur pemberian kredit

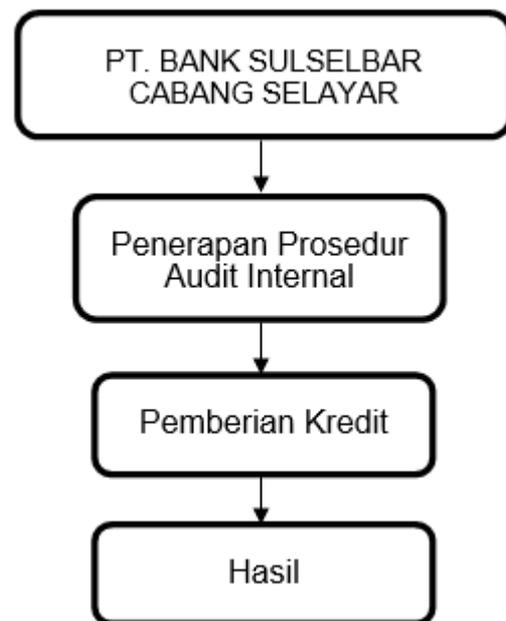
Penerapan prosedur audit internal dalam proses pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sulsebar cabang Selayar. Namun, terdapat risiko yang terkait dengan pemberian kredit kepada nasabah dengan kredit yang buruk dalam prosedur tersebut. Risiko yang muncul dari kredit yang buruk adalah bahwa kredit tersebut tidak diurus, baik sampai tingkat tertentu atau seluruhnya. Ketidakonsistennya dalam tanggung jawab debitur adalah akar penyebab terjadinya kredit macet. Faktor eksternal dan variabel internal keduanya dapat berkontribusi terhadap kemacetan kredit. Faktor eksternal seperti gagal panen, omzet fluktuatif, bencana, dan lain-lain terkait dengan faktor tersebut, terutama adanya perwakilan Bank Sulsebar yang tidak menjalankan komitmen yang ditunjukkan dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang telah ditetapkan. Administrasi harus spesifik saat mengajukan aplikasi kredit dan memiliki sistem distribusi kredit yang baik untuk menghindari penarikan uang tunai yang buruk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pengaruh jumlah kredit yang disalurkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Prosedur Audit Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank SulSelbar Cabang Selayar"**. Tujuan penelitian untuk

mengetahui Bagaimana Penerapan Prosedur Audit Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sulsebar Cabang Selayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua informasi yang masuk dikumpulkan dan disaring secara menyeluruh dan tepat sebelum dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang jelas Sugiyono (2019). Fokus penelitian adalah garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga pengamatan dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Lokasi atau objek penelitian dilakukan di PT. Bank SulSelBar Cabang Selayar yang berlokasi di jalan Jend. Ahmad Yani, Benteng, Kec. Benteng, Kab. Kepulauan Selayar. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sesuai dengan lamanya penelitian dilakukan, yaitu mulai dari penyusunan judul penelitian, penyusunan dan penulisan proposal, pengumpulan hingga perampungan. Hasil penelitian dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan April hingga Juni 2023. Kerangka Pemikiran tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Data Diolah Sendiri

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Data yang didapat dengan menyatukan sejumlah keterangan atau fakta melalui wawancara dengan karyawan PT. Bank SulSelBar Cabang Selayar. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Pemimpin Cabang Bank SulSelBar Cabang Selayar;
2. Pemimpin Pemasaran (Seksi Bisnis) Bank SulSelBar Cabang Selayar;
3. Karyawan Bank SulSelBar Cabang Selayar;
4. Nasabah Bank SulSelBar Cabang Selayar.

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh melalui studi pustaka, karya ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan Penerapan Prosedur Audit Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank SulSelBar Cabang Selayar.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa poin-poin dalam pengumpulan data adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Metode analisis data merupakan suatu proses sistematis pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Analisis data terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer adalah data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam secara keseluruhan kepada pimpinan cabang, pimpinan operasional, pegawai divisi kredit dan nasabah pada PT. Bank Sulselbar Cabang Selayar. Sedangkan data sekunder adalah data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti Prosedur pemberian kredit dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Sulselbar cabang selayar

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Prosedur pemberian kredit yang dimana Prosedur pemberian kredit di PT. Bank Sulselbar cabang Selayar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan atau menetapkan nasabah yang akan diberikan kredit, agar dapat membantu mendorong pertumbuhan dan perluasan perekonomian serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Adapun Langkah prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Selayar sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas, pemohon kredit;

2. Penyelidikan berkas pinjaman;
3. Wawancara I;
4. *On the spot*;
5. Wawancara II;
6. Keputusan kredit;
7. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian;
8. Realisasi kredit;
9. Penyaluran/penarikan dana.

Penerapan Prinsip Dalam Pemberian Kredit, Penerapan prosedur pemberian kredit sangat penting, mengingat adanya kredit sehingga bank harus fokus pada nasabah pemegang rekening baik mengenai karakter serta kemampuan mereka untuk melunasi atau membayar pinjaman yang diambil. PT. Bank Sulselbar Cabang Selayar dalam pemberian kredit, nasabah harus mempunyai 5 prinsip diantaranya yaitu:

1. *Character* (Karakter);
2. *Capacity* (Kapasitas);
3. *Capital* (Modal);
4. *Collateral* (Jaminan);
5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi).

Tahapan Penyusunan *Standard Operational Procedure* (SOP) pada PT. Bank Sulselbar cabang Selayar, Dalam tahap penyusunan SOP, diperlukan penilaian kebutuhan (*need assesment*) untuk melakukan penyusunan SOP. Sebagai standar yang akan dijadikan sebuah acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari organisasi, penyusunan SOP bukanlah kegiatan yang dilakukan hanya sekali. Melainkan membutuhkan *review* berulang sebelum akhirnya menjadi SOP yang *valid* dan *reliable*, yang benar-benar menjadi acuan untuk setiap proses dalam organisasi.

Berdasarkan Hasil analisis penerapan prosedur audit internal pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar cabang Selayar, maka ditemukan beberapa hal berikut ini:

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dicairkan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal dengan prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Prosedur dalam pemberian kredit dalam dunia perbankan antara bank yang satu dengan bank yang lainnya sebenarnya tidak jauh berbeda.

Perbedaannya mungkin hanya terletak pada persyaratan yang ditetapkan masing-masing bank dan tujuan dari pemberian kredit tersebut. Pada PT. Bank Sulselbar cabang Selayar, proses pemberian kredit kepada nasabah adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan Berkas, Pemohon kredit dalam hal ini mengajukan permohonan kredit berupa proposal dan melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Pengajuan kredit hendaknya berisi antara lain sebagai berikut: KTP atau SIM, Surat kuasa pemotongan gaji bagi Istri atau Suami (PNS), Kartu keluarga (KK), Akta Nikah, Akta Cerai bagi yang sudah bercerai, Nomor Pokok pajak, Foto tempat lokasi usaha, Taspen
- b. Wawancara, wawancara yang bertujuan untuk melakukan penyidikan terhadap calon peminjam untuk menyakinkan apakah berkas yang di sampaikan sudah benar sesuai dengan yang diinginkan pihak perbankan.
- c. Keputusan kredit, dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan di berikan atau di tolak.
- d. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, prosedur pemberian kredit ini merupakan lanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan surat perjanjian atau pernyataan yang di anggap perlu.
- e. Realisasi kredit, ini di berikan setelah penandatanganan surat-surat yang di perlukan dengan membuka rekening tabungan atau giro di bank yang bersangkutan.

Adapun aspek-aspek pada PT. Bank Sulselbar cabang Selayar yang harus dianalisis berdasarkan appraisal atau rekomendasi kredit antara lain:

- a. Latar belakang. Dalam latar belakang harus diungkapkan secara jelas identitas surat permohonan, maksud permohonan, tujuan penggunaan, jumlah permohonan, jangka waktu, jenis fasilitas, rencana sumber pembayaran kembali dan informasi lainnya.
- b. Data pokok. Pada data pokok diuraikan dan digambarkan identitas dari pemohon, nama istri pemohon dan nama ibu kandung pemohon.
- c. Wewenang dan keputusan kredit. Wewenang keputusan kredit mengacu kepada ketentuan yang berlaku sesuai dengan tingkat kewenangan yang

ditetapkan dengan keputusan direksi. Keputusan kredit oleh pejabat atau pemutus kredit adalah berupa keputusan disetujui atau ditolak.

- d. Surat persetujuan kredit. Dalam surat persetujuan kredit harus dicantumkan batas waktu kepada pemohon untuk memberikan persetujuan/penolakan. Apabila dalam jangka waktu tersebut pemohon tidak memberikan jawaban, maka permohonan kredit yang sudah memperoleh persetujuan dianggap batal. Sedangkan apabila pemohon menyetujui persyaratan dan ketentuan yang terkandung dalam surat putusan kredit, maka pemohon harus menandatangani surat putusan tersebut diatas materai dan mengembalikan ke bank.
- e. Perjanjian kredit. Penandatanganan perjanjian kredit atau akad pembiayaan berikut seluruh perjanjian tuntutannya, dilaksanakan setelah debitur menandatangani SP2K bermaterai cukup dan telah diserahkan kembali kepada bank.
- f. Pengikatan agunan. Setelah putusan dan persetujuan kredit dibuat dan disetujui, maka langkah selanjutnya adalah pengikatan agunan/jaminan telah menjadi hak bank. Apabila terjadi permasalahan yang membuat debitur tidak mampu mengembalikan uang yang dipinjamnya, maka bank berhak mengambil alih agunan/jaminan tersebut untuk selanjutnya menjadi milik bank.
- g. Surat penolakan. Surat penolakan ini dibuat oleh bank untuk memberitahukan pada calon debitur bahwa kredit yang diajukan tidak dapat disetujui oleh bank. Hal-hal yang menyebabkan kredit tidak disetujui dapat berupa tidak adanya kecocokan antara pernyataan calon debitur dengan fakta di lapangan, kurang lengkapnya data yang diberikan calon debitur, dan sebagainya.
- h. Dikembalikan kepada nasabah. Setelah dibuatkan surat penolakan oleh bank, selanjutnya akan diserahkan pada calon debitur beserta dokumen-dokumen yang telah diserahkan oleh calon debitur kepada bank akan diserahkan kembali kepada calon debitur tersebut.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan pihak bank dalam pemberian kredit:

- a. *Personality* (Kepribadian) yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun

masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

- b. *Party* (Golongan) yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas peserta karakternya. Sehingga dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya
- c. *Purpose* (Tujuan) yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.
- d. *Prospect* (Prospek atau penilaian) yaitu menilai usaha nasabah dimasa akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
- e. *Payment* (Pembayaran) yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- f. *Profitability* (Profitabilitas/Mencari Laba) untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
- g. *Protection* (Perlindungan) tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan layak atau tidaknya salah satu nasabah dalam memperoleh kredit. Bank Sulselbar cabang Selayar dalam penyaluran kredit selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku terutama sistem dan prosedur serta prinsip-prinsip pemberian kredit serta dengan penerapan standar operasional prosedur, maka proses pemberian kredit dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebaiknya pihak bank melakukan pembinaan kepada debitur agar dana yang telah disalurkan untuk kegiatan usaha yang dijalankan dapat digunakan secara efektif dan tujuan dalam membantu usaha dapat lebih nyata dan bersifat profit agar dapat ditingkatkan lebih besar lagi, Sebaiknya debitur mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar untuk pengembangan usaha atau memperbesar *omset* penjualan dan Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya mengajukan format judul pengaruh penerapan prosedur audit internal pemberian kredit kepada loyalitas nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Press, Jakarta, 2013.
- Hayes, Rick,. Wallage, Philip dan Gortemaker, Hans. (2017). *Prinsip-prinsip Pengauditan. Edisi 3*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan, edisi revisi 2014*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kumaat. (2011). *Internal Audit*. Jakarta. Erlangga.
- Pane, F. L. S. S. (2022). *Peran Internal Auditor dalam Pemeriksaan Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Koordinator Medan*. Skripsi FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Riskiyanti, K. I., & Sujana, E. (2021). Evaluasi Audit Internal atas Prosedur Pemberian Kredit dengan Ajaran Karma Phala sebagai Pedoman Penyelesaian Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(3), 569-579.

Sawyer, L.B., Dittenhofer, M.A., & Scheiner J.H. (2003). *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.